

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi membawa pengaruh besar terhadap kegiatan dakwah di masa kini. Kemajuan ini menjadi angin segar bagi para pendakwah karena memberikan ruang yang lebih luas dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat. Melalui berbagai media massa seperti televisi, radio, dan platform digital, dakwah dapat menjangkau audiens yang lebih beragam tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Kegiatan dakwah kini dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja selama masih ditunjang oleh sarana komunikasi yang memadai. Peran media massa dalam hal ini sangat penting, karena menjadi saluran efektif bagi penyebaran nilai-nilai Islam serta memperkuat jangkauan pesan dakwah di tengah masyarakat modern (Qudratullah, 2019).

Seiring berkembangnya tren dakwah di televisi, muncul banyak dai baru dengan gaya dan pendekatan yang beragam dalam menyampaikan pesan keagamaan. Dakwah di layar kaca kini tidak lagi identik dengan sosok yang tua dan formal, melainkan menampilkan dai yang lebih segar, komunikatif, serta dekat dengan kehidupan masyarakat modern. Setiap dai memiliki ciri khas tersendiri ada yang menyesuaikan dengan kebutuhan media, ada pula yang mencerminkan karakter pribadinya.

Gaya dakwah yang menarik dan mudah diterima membuat para dai semakin populer, bahkan banyak yang dikenal melalui media sosial hingga berkesempatan

tampil di program televisi. Dalam hal ini, dai tidak hanya berperan sebagai penyampai pesan agama, tetapi juga sebagai teladan melalui perilaku dan tutur kata yang baik, sehingga mampu memberikan pengaruh positif bagi Masyarakat (Oriza, 2018).

Ustaz Mochamad Fadlan dikenal sebagai sosok dai yang memiliki gaya dakwah khas ketika tampil di televisi. Suaranya yang lantang dengan intonasi ekspresif membuat penyampaianya terdengar jelas dan berwibawa, sementara gaya komunikasinya yang santai namun tetap sarat makna menjadikan materi Al-Qur'an terasa ringan dipahami tanpa mengurangi kedalaman isinya. Ia juga memanfaatkan retorika nonverbal seperti gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan kontak visual yang memperkuat pesan lisan sehingga dakwah terasa lebih hidup dan mengena di hati pemirsa. Dalam setiap uraian tafsir, Ustaz Fadlan selalu menghubungkan ayat Al-Qur'an dengan realitas kehidupan sehari-hari sehingga pesan dakwah tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan relevan. Bahkan sebagian audiens dapat mengenali beliau hanya dari suara dan gaya penyampaianya yang khas.

Selain tampil di televisi, Ustaz Fadlan juga aktif berkiprah di ranah akademik sebagai seorang dosen dan public speaker yang banyak membagikan pengetahuan agama dalam berbagai forum. Melalui akun Instagram pribadinya yang memiliki hampir 1.000 pengikut, ia terus menyebarkan pesan dakwah secara konsisten dengan gaya yang sederhana dan komunikatif. Aktivitas ini memperluas keterhubungan dengan audiens, sehingga pesan dakwah yang ia sampaikan tidak hanya hadir di layar televisi, tetapi juga menjangkau ruang digital dan dunia pendidikan. Kehadirannya di

berbagai media menunjukkan konsistensi dalam menyebarkan ajaran Islam dengan pendekatan yang komunikatif, edukatif, dan inspiratif.

Melihat kenyataan bahwa masih banyak masyarakat muslim yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar Qur'an Explore hadir sebagai program dakwah edukatif melalui media televisi yang mudah diakses, menyenangkan dan tetap sesuai dengan kaidah bacaan. Program ini memfasilitasi masyarakat untuk mempelajari tajwid, makhraj huruf serta kandungan ayat secara sistematis dan bertahap. Qur'an Explore juga tampil sebagai pionir yang berbeda dari tayangan dakwah lain yang umumnya berbentuk ceramah karena menggabungkan keterampilan membaca dan pemahaman tafsir yang aplikatif. Keunggulan program ini tampak dari fleksibilitas lokasi shooting, struktur durasi dan segmentasi yang rapi serta penyajian visual yang segar sehingga penonton tidak merasa bosan. Sifatnya yang ramah usia membuat Qur'an Explore dapat menjangkau audiens yang lebih luas mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.

Program ini berlandaskan pada tagline atau DNA Inspira TV yang menekankan penyebaran agama secara universal sehingga dapat diterima oleh berbagai kalangan termasuk mereka yang masih merasa takut atau ragu untuk belajar agama secara langsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan CEO Inspira TV Angga Adhitya, Qur'an Explore tidak hanya memberikan pengetahuan agama tetapi juga menghadirkan dampak positif bagi penontonnya. Hal ini tampak dari respon masyarakat melalui platform WhatsApp yang menunjukkan antusiasme tinggi terhadap materi yang disampaikan serta adanya keinginan besar untuk lebih memahami ajaran Islam. Dengan

memadukan nilai edukatif, hiburan dan pendekatan kreatif yang inklusif Qur'an Explore menjadi inovasi media dakwah modern yang efektif, relevan dan bermanfaat bagi masyarakat luas

Inspira TV, sebagai salah satu stasiun televisi swasta digital di Indonesia, telah menempatkan dirinya sebagai saluran yang tidak hanya menawarkan hiburan, tetapi juga pendidikan dan informasi yang berkualitas. Berdiri sejak 2013, Inspira TV memiliki berbagai program yang berfokus pada edukasi, informasi, dan seni budaya lokal, termasuk program religi seperti Qur'an Explore. Program-program ini mendapatkan apresiasi luas, terbukti dari sejumlah penghargaan yang diterima, seperti Program Religi Terbaik 2022 (Nurlina, 2020 : 129-131)

Namun, keberhasilan dakwah melalui media televisi sangat bergantung pada kemampuan seorang da'i untuk memahami teknik dan metode penyampaian yang efektif, sehingga pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh audiens (Effendy, 2023). Dakwah melalui media massa ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran ajaran Islam, tetapi juga sebagai medium untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan nilai-nilai Islam dan menginternalisasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup dua dimensi utama dakwah, yakni dimensi kerisalahan, yang berfokus pada penyampaian kebenaran melalui tabligh dan irsyad, serta dimensi kerahmatan, yang menekankan penerapan nilai-nilai Islam sebagai rahmat yang membawa kesejahteraan (Sofyan, 2013 : 50-52) .

Penelitian yang dilakukan oleh PPIM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengungkapkan bahwa program keagamaan di televisi didominasi oleh ceramah

(45%) dan talkshow (36%), sementara pengobatan dan semi-dokumenter hanya berjumlah 2%, dan acara feature mencapai 15%. Tema keseharian menjadi topik yang paling banyak dibahas. Perbedaan jenis televisi berpengaruh pada narasi agama yang dibangun, dengan televisi konvensional lebih banyak menampilkan paham moderat dan konservatif, sedangkan televisi non-konvensional mengakomodasi berbagai paham agama, termasuk liberal dan Islamis (Nur Jannah, 2021). Narasi yang dibangun di televisi non-konvensional lebih dipengaruhi oleh ideologi agama, sementara televisi konvensional lebih dipengaruhi oleh faktor pasar. Dalam hal narasi, ibadah mendominasi baik di bulan Ramadhan maupun di luar Ramadhan, namun narasi negatif seperti dosa dan haram lebih sering muncul dibandingkan narasi positif seperti pahala dan halal.

Melihat fenomena tersebut, penelitian tentang gaya dakwah Ustaz Mochamad Fadlan melalui media massa televisi menjadi penting untuk dieksplorasi lebih lanjut. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana beliau menyampaikan pesan-pesan Islam melalui program Qur'an Explore di Inspira TV, khususnya dalam konteks pembelajaran tahsin dan tajwid. Dengan demikian, penelitian ini diajukan dengan judul **“Gaya Dakwah Ustaz Mochamad Fadlan di Media Massa Televisi.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan pada analisis retorika dakwah Ustaz Mochamad Fadlan dalam program Qur'an Explore di media televisi. Analisis ini mengacu pada tiga aspek utama dalam teori retorika Gorys

Keraf, yaitu gaya bahasa, gaya suara, dan gerak tubuh, yang merupakan unsur penting dalam penyampaian pesan secara persuasif dan komunikatif. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gaya bahasa Ustaz Mochamad Fadlan dalam menyampaikan dakwah melalui program Qur'an Explore di Inspira TV?
2. Bagaimana gaya suara yang digunakan Ustaz Mochamad Fadlan dalam menyampaikan pesan dakwah pada program Qur'an Explore di Inspira TV?
3. Bagaimana penggunaan gerak tubuh Ustaz Mochamad Fadlan dalam menunjang efektivitas dakwah dalam program Qur'an Explore di Inspira TV?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan retorika menurut Gorys Keraf dalam dakwah Ustaz Mochamad Fadlan pada program Qur'an Explore di Inspira TV, dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan gaya bahasa yang digunakan oleh Ustaz Mochamad Fadlan dalam menyampaikan pesan dakwah pada program Qur'an Explore.
2. Untuk menganalisis gaya suara Ustaz Mochamad Fadlan dalam menunjang efektivitas penyampaian pesan dakwah melalui media televisi.
3. Untuk mengidentifikasi penggunaan gerak tubuh Ustaz Mochamad Fadlan sebagai bagian dari strategi retorik dalam dakwah televisi.

D. Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang dikaji dalam bidang Ilmu Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dua aspek, yaitu secara akademis dan praktis :

1. Manfaat secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu komunikasi dakwah, khususnya dalam kajian retorika klasik menurut Gorys Keraf. Dengan menganalisis gaya dakwah Ustaz Mochamad Fadlan dalam program Qur'an Explore di televisi, penelitian ini memperluas pemahaman tentang pentingnya gaya bahasa, gaya suara, dan gerak tubuh dalam menyampaikan pesan keagamaan secara efektif dan komunikatif. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi ilmiah bagi kajian dakwah kontemporer yang berbasis media massa, serta memperkaya literatur dalam bidang retorika dakwah dan komunikasi keagamaan di era modern.

2. Manfaat secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para dai, produser acara religi, dan pengelola media Islam dalam merancang program dakwah yang lebih komunikatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik media televisi. Penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi Ustaz Mochamad Fadlan dan tim Qur'an Explore dalam mengevaluasi serta mengembangkan gaya penyampaian dakwah agar semakin efektif dan sesuai dengan kebutuhan audiens televisi. Selain itu, penelitian ini dapat

dijadikan referensi bagi mahasiswa dan akademisi, khususnya di bidang dakwah dan komunikasi Islam, dalam memahami serta menerapkan strategi retorik yang tepat dalam berdakwah melalui media massa.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teoritis

Retorika secara klasik dipahami sebagai seni berbicara yang bertujuan untuk meyakinkan atau memengaruhi audiens. Aristoteles mendefinisikan retorika sebagai “*the art of persuasion*”, yaitu kemampuan untuk menemukan cara yang paling tepat guna memengaruhi orang lain dalam berbagai situasi. Retorika mengajarkan cara menyusun dan menyampaikan ujaran secara efektif dan logis, dengan dukungan argumen yang kuat dan bukti yang sistematis. Oleh karena itu, retorika tidak hanya menyangkut aspek estetika dalam berbicara, tetapi juga mencakup strategi komunikasi yang terukur dan rasional (Abidin, 2013, hlm. 52).

Dalam perkembangannya, retorika juga dikenal sebagai *the art of constructing arguments and speechmaking*, yakni seni menyusun argumen dan menyampaikan pidato. Tradisi ini melahirkan lima komponen utama yang dikenal sebagai canon of rhetoric, yakni: *invention* (penciptaan ide), *arrangement* (pengorganisasian isi), *style* (gaya bahasa), *memory* (penguasaan materi), dan *delivery* (penyampaian) (Morissan & Wardhani, 2013, hlm. 62).

Retorika mencakup dua bentuk komunikasi utama: monologika dan dialogika. Monologika adalah seni berbicara satu arah seperti ceramah, pidato, atau kuliah,

sementara dialogika merujuk pada komunikasi dua arah seperti diskusi atau debat. Untuk menguasai keduanya, seseorang harus mengembangkan teknik bicara yang baik seperti pengaturan napas, artikulasi, vokalisasi, dan gaya penyampaian (Abidin, 2013, hlm. 143; Wuwur, 1991, hlm. 15).

Pandangan para ahli juga memperkaya pemahaman mengenai retorika. Jalaluddin Rakhmat (1993) menyebut retorika sebagai wujud ekspresi tertinggi manusia melalui bahasa hasil perpaduan antara nalar dan rasa. Gorys Keraf (1996) mendefinisikannya sebagai teknik penggunaan bahasa secara artistik, baik secara lisan maupun tulisan, yang tersusun secara sistematis. Sedangkan menurut Wahidin Saputra, retorika adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang menyampaikan gagasan secara logis dan sistematis untuk memberikan pemahaman dan meyakinkan orang lain.

2. Kerangka Konseptual

Komunikasi dakwah dapat diartikan sebagai proses penyampaian informasi Islam oleh seorang dai untuk memengaruhi mad'u sebagai audiens dakwah agar mengimani, memahami, mengamalkan, menyebarluaskan, dan membela kebenaran ajaran Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan gaya komunikasi yang efektif dan baik. Gaya komunikasi yang baik dapat meningkatkan citra diri seorang dai. Gaya ini tercermin melalui penggunaan bahasa, pemilihan kata, cara menyampaikan pesan, serta pemanfaatan bahasa tubuh. Seorang pendakwah dengan gaya komunikasi yang efektif akan memberikan pengaruh besar dalam keberhasilan dakwahnya (Rizki, 2024).

Gaya dakwah adalah cara seorang dai atau pendakwah menyampaikan pesan Islam kepada mad'u (audiens) melalui penggunaan bahasa, pemilihan kata,

penyampaian pesan, dan bahasa tubuh yang efektif, sehingga mampu memengaruhi audiens untuk memahami, mengamalkan, dan menyebarkan ajaran Islam. Gaya dakwah yang baik tidak hanya meningkatkan keberhasilan dakwah tetapi juga mencerminkan citra diri positif dari pendakwah itu sendiri.

Da'i adalah individu yang berperan sebagai pelaku dakwah, atau dapat disebut juga sebagai subjek dakwah. Seorang da'i menyampaikan dakwah dengan pendekatan dan metode yang bisa sama, namun terkadang berbeda dengan da'i lainnya (Mustafirin, 2022: 10-11). Dalam menyampaikan dakwah, seorang da'i menggunakan tiga medium utama: lisan, tulisan, dan tindakan. Ketiga unsur ini menjadi ciri khas dari cara dakwah yang dijalankan oleh setiap da'i. Seorang da'i yang lebih sering menyampaikan dakwah melalui lisan dikenal sebagai mubaligh atau penyampai pesan (tabligh).

Dalam komunikasi massa, media massa merujuk pada berbagai bentuk media teknologi yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak secara bersamaan (Effendi, 2022: 94-95). Media massa saat ini sangat beragam dan umumnya dibagi menjadi tiga tipe:

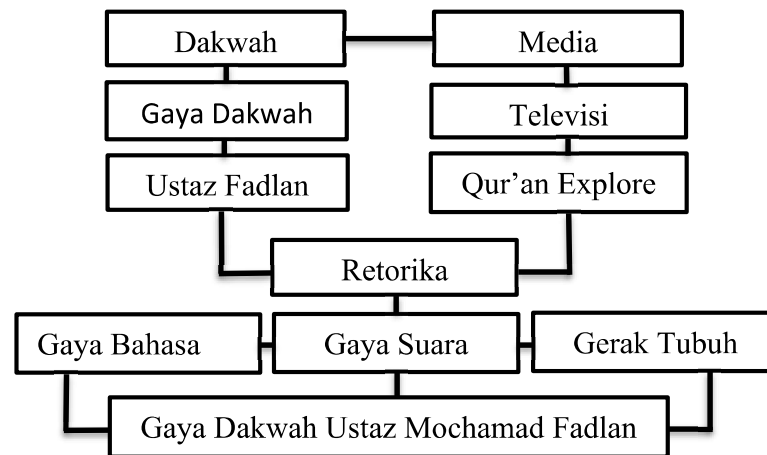
- a. Media Cetak, seperti surat kabar, majalah, brosur, dan buku, yang menyampaikan informasi dalam bentuk materi cetakan;
- b. Media Elektronik, yang membutuhkan koneksi listrik, termasuk televisi dan radio; serta
- c. Media Zaman Baru, yang muncul akibat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi modern, seperti smartphone, komputer, dan internet.

Beberapa ahli hanya membedakan media massa menjadi media cetak dan elektronik, namun pembagian yang lebih baru ini memberi penekanan pada perkembangan media yang berhubungan dengan internet.

Kata "televisi" berasal dari kata "tele" yang berarti jarak dalam bahasa Yunani dan "visi" yang berarti gambar dalam bahasa Latin, sehingga televisi adalah sistem yang menyajikan gambar dan suara dari jarak jauh. Prosesnya dimulai dengan perekaman gambar dan suara menggunakan kamera dan mikrofon, yang kemudian diubah menjadi getaran elektromagnetik. Gelombang ini dimodulasikan menjadi gelombang radio frekuensi tinggi (VHF dan UHF) dan dipancarkan ke udara. Setelah diterima oleh pesawat televisi, gelombang tersebut diubah menjadi gambar dan suara di layar.

Setiap negara memiliki saluran atau channel tersendiri untuk transmisi, dengan sinyal suara menggunakan modulasi frekuensi (FM) dan gambar menggunakan modulasi amplituda (AM). Untuk memperluas jangkauan siaran, berbagai metode seperti pemancar relay, satelit, atau balon udara digunakan (Sutisno, 1993: 1-4). Televisi memiliki tiga fungsi utama: hiburan, penyebaran informasi, dan pendidikan, yang saling tumpang tindih dan tidak dapat dipisahkan.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, retorika memainkan peran penting dalam dakwah, khususnya dalam menyampaikan pesan secara efektif. Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara teori-teori yang relevan, berikut ini akan ditampilkan bagan yang menggambarkan kerangka konseptual dari penelitian ini.



Bagan 1. 1 Kerangka Konseptual

F. Langkah – Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui observasi terhadap tayangan program Qur'an Explore yang ditayangkan di Inspira TV, sebuah stasiun televisi lokal yang beralamat di Ruby Commercial Blok RC, Ruko No.70, Rancabolang, Kec. Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat 40295. Observasi dilakukan terhadap beberapa episode tayangan Qur'an Explore yang menampilkan dakwah Ustaz Mochamad Fadlan, dengan fokus pada gaya bahasa, gaya suara, dan gerak tubuh dalam penyampaian pesan dakwah.

2. Paradigma dan Pendekatan

Dalam penelitian kualitatif, paradigma merujuk pada seperangkat ide dan asumsi filosofis yang menjadi landasan bagi peneliti dalam merancang pendekatan penelitian. Paradigma ini mencerminkan pandangan dunia yang memengaruhi bagaimana peneliti memahami realitas (ontologi), memperoleh pengetahuan

(epistemologi), serta menentukan metode penelitian yang akan digunakan (Jenny Basiorn, 2024)

Salah satu paradigma yang relevan dalam penelitian kualitatif adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma ini berpandangan bahwa realitas bersifat jamak, tidak bersifat tunggal, dan dibentuk melalui interaksi sosial serta pengalaman individu. Oleh karena itu, peneliti konstruktivis berupaya memahami makna subjektif yang dikonstruksi oleh individu atau kelompok dalam konteks sosial tertentu.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam gaya dakwah Ustaz Mochamad Fadlan dalam program Qur'an Explore di televisi. Penelitian ini mengacu pada teori retorika Gorys Keraf, yang menekankan pentingnya aspek retorik dalam komunikasi lisan, khususnya melalui tiga unsur utama yaitu gaya bahasa, gaya suara, dan gerak tubuh. Ketiga aspek tersebut menjadi fokus dalam menganalisis efektivitas penyampaian pesan dakwah secara persuasif di media massa televisi.

Dakwah dipahami dalam penelitian ini sebagai bentuk komunikasi retorik yang bertujuan memengaruhi audiens secara verbal maupun nonverbal. Dengan merujuk pada pendekatan retorika Gorys Keraf, gaya dakwah tidak hanya dilihat dari pilihan kata dan struktur kalimat (gaya bahasa), tetapi juga dari penggunaan intonasi, volume, tempo bicara (gaya suara), serta ekspresi wajah, gerak tangan, dan sikap tubuh (gerak tubuh) yang memperkuat pesan dakwah secara emosional dan meyakinkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang sejalan dengan karakteristik yang dijelaskan oleh Lexy J. Moleong, seperti penggunaan latar

alami, manusia sebagai instrumen utama, dan metode pengumpulan data yang bersifat triangulatif, yakni observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Analisis dilakukan secara induktif dan interpretatif, dengan menekankan proses pemaknaan atas retorika dakwah yang muncul dalam konteks media televisi lokal (Muhajirin, 2024). Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi terhadap bagaimana pesan dakwah ditafsirkan secara emosional, logis, dan etis oleh audiens, sehingga relevan untuk menggali dinamika komunikasi dakwah dalam media massa secara kontekstual dan interpretatif.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk memahami objek penelitian dalam kondisi alamiah tanpa rekayasa seperti dalam eksperimen. Metode ini bertujuan menggambarkan secara mendalam fenomena yang dikaji, dengan menekankan makna dari sudut pandang subjek. Menurut Walidin dan Tabrani, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menangkap secara menyeluruh dan kompleks berbagai pandangan serta pengalaman informan dalam konteks yang alami (Rijal Fadli, 2021).

Oleh karena itu, metode ini sangat relevan digunakan dalam penelitian ini yang berfokus pada analisis gaya dakwah Ustaz Mochamad Fadlan dalam program Qur'an Explore di televisi. Melalui pendekatan ini, peneliti menggali penerapan unsur-unsur retorika menurut Gorys Keraf, khususnya tiga aspek utama: gaya bahasa, gaya suara, dan gerak tubuh sebagai perangkat retorik penting dalam memperkuat daya persuasif pesan dakwah kepada khalayak.

Dengan menelaah pemilihan kata dan struktur kalimat (gaya bahasa), intonasi serta tempo bicara (gaya suara), hingga ekspresi dan gerakan tubuh (gerak tubuh), penelitian ini berupaya memahami bagaimana kekuatan retorika dibangun secara utuh dalam konteks penyiaran dakwah televisi. Fokus ini membantu menangkap dimensi komunikasi dakwah yang bersifat tidak hanya informatif, tetapi juga persuasif dan menyentuh secara emosional.

4. Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, jenis data merujuk pada bentuk atau karakteristik data yang dikumpulkan, yang umumnya berupa deskripsi mendalam atau informasi kualitatif yang tidak disajikan dalam angka atau statistik. Jenis data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih holistik tentang fenomena yang sedang diteliti.

Sumber data adalah asal atau tempat data diperoleh untuk mendukung penelitian.

Sumber ini bisa berupa individu (narasumber atau informan), dokumen, rekaman video, atau hasil observasi langsung yang memberikan informasi yang relevan dengan topik penelitian.

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif deskriptif. Data ini dikumpulkan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam gaya dakwah Ustaz Mochamad Fadlan dalam program Qur'an Explore, khususnya melalui unsur-unsur retorika seperti gaya bahasa, gaya suara, dan gerak tubuh, sebagaimana dijelaskan oleh Gorys Keraf. Data yang dikumpulkan berupa narasi, deskripsi, serta

penafsiran terhadap cara Ustaz Fadlan menyampaikan pesan-pesan dakwahnya mulai dari episode 20 sampai dengan episode 25. Data ini meliputi tiga kategori utama:

- 1) Data verbal, yaitu meliputi pemilihan kata, struktur kalimat, serta gaya bahasa yang digunakan dalam menyampaikan materi ceramah.
- 2) Data vokal, mencakup unsur intonasi, kecepatan bicara, dan tekanan suara yang membentuk irama dan penekanan dalam penyampaian dakwah.
- 3) Data nonverbal, mencakup ekspresi wajah, gerakan tangan, dan postur tubuh yang digunakan untuk memperkuat pesan secara visual dan emosional.

Semua unsur tersebut diamati dan dianalisis untuk memahami bagaimana Ustaz Mochamad Fadlan membangun komunikasi dakwah yang efektif dan persuasif melalui media televisi. Dengan pendekatan ini, penelitian berusaha menjelaskan bagaimana strategi retorik digunakan secara nyata dalam konteks dakwah kontemporer di media massa.

b. Sumber Data

Sumber data yang diambil adalah tayangan televisi yang menampilkan dakwah Ustaz Mochamad Fadlan, baik dalam program dakwah khusus maupun segmen religius lainnya. Selain itu, sumber data juga mencakup informasi dari pihak-pihak terkait, seperti tim produksi atau produser acara, yang dapat memberikan wawasan tambahan mengenai penyampaian dakwah Ustaz Mochamad Fadlan di televisi.

1) Sumber Data Primer

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari tayangan program Qur'an Explore yang disiarkan di Inspira TV, di mana Ustaz Mochamad Fadlan bertindak sebagai pendakwah utama. Tayangan ini dipilih karena secara langsung menampilkan gaya dakwah beliau yang mencakup aspek verbal maupun nonverbal. Data yang diambil meliputi rekaman video dari beberapa episode, transkrip ceramah, serta observasi terhadap cara penyampaian pesan dakwah melalui gaya bahasa, intonasi suara, ekspresi wajah, dan gerak tubuh. Tayangan ini menjadi bahan utama untuk menganalisis strategi retorika dakwah yang digunakan Ustaz Fadlan sesuai dengan kerangka teori retorika Gorys Keraf.

2) Sumber Data Sekunder

Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang relevan dan mendukung analisis, seperti buku-buku teori retorika, khususnya gagasan Gorys Keraf, serta artikel, jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya yang membahas komunikasi dakwah dan penggunaan media massa, khususnya televisi, dalam penyebaran pesan keagamaan. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat landasan teori, memperluas wawasan konseptual, dan memberikan konteks akademik yang lebih dalam terhadap data utama yang dianalisis dalam penelitian ini.

5. Informan atau Unit Analisis

Informan dalam penelitian ini adalah individu yang memberikan data dan keterangan yang relevan dengan fokus kajian. Informan terdiri atas Ustaz Mochamad Fadlan selaku pendakwah, produser program, serta kru yang terlibat dalam proses

produksi tayangan. Keterangan dari informan digunakan untuk mendukung analisis tayangan serta memperjelas konteks penyampaian dakwah dalam media televisi. Adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah penampilan Ustaz Mochamad Fadlan dalam program Qur'an Explore, yang mencakup unsur gaya bahasa, gaya suara, dan gerak tubuh. Ketiga unsur tersebut dianalisis menggunakan teori retorika Gorys Keraf untuk memahami strategi komunikasi dakwah yang digunakan dalam media penyiaran televisi.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam konteks ini, penulis melakukan pengumpulan data yang bertujuan untuk mengeksplorasi gaya dakwah Ustaz Mochamad Fadlan dalam Berdakwah di media massa televisi. Penulis menerapkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk mengumpulkan data (Rahardjo, 2011).

a. Observasi

Peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap tayangan program Qur'an Explore untuk mengidentifikasi unsur-unsur retorika yang ditampilkan oleh Ustaz Mochamad Fadlan dalam menyampaikan pesan dakwah. Observasi ini difokuskan pada aspek-aspek retorik seperti gaya bahasa yang tercermin dari pilihan kata dan struktur kalimat, gaya suara seperti intonasi dan tekanan bicara, serta gerak tubuh dan ekspresi wajah yang menyertai penyampaian pesan. Seluruh elemen tersebut dianalisis untuk memahami strategi komunikasi dakwah yang digunakan dalam media televisi berdasarkan teori retorika Gorys Keraf.

b. Dokumentasi

Penelitian ini mengumpulkan data melalui dokumentasi tayangan Qur'an Explore, meliputi transkrip ceramah, rekaman video, dan tampilan visual. Data dianalisis berdasarkan tiga fokus utama teori retorika Gorys Keraf: gaya bahasa (pilihan kata, struktur kalimat, majas, dan teknik retorik), gaya suara (intonasi, tekanan, tempo, pitch, volume, dan jeda), serta gerak tubuh (ekspresi wajah, gerakan tangan, postur, dan kontak mata). Analisis ini diperkuat dengan wawancara kepada pihak terkait untuk memverifikasi konteks dan maksud penggunaan bahasa, suara, dan gerak tubuh, sehingga hasil penelitian lebih akurat dan mendalam.

c. Wawancara

Untuk memperkaya pemahaman tentang gaya dakwah Ustaz Mochamad Fadlan, peneliti melakukan wawancara dengan Ustaz Mochamad Fadlan, produser atau pengelola program Qur'an Explore. Wawancara ini bertujuan untuk menggali perspektif lebih lanjut mengenai pengaruh gaya dakwah yang digunakan dan bagaimana pesan dakwah diterima oleh berbagai kalangan.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi mulai diterapkan dalam penelitian kualitatif sebagai metode untuk meningkatkan keandalan pengukuran dan memperkuat kredibilitas hasil penelitian dengan membandingkan data melalui berbagai pendekatan. Triangulasi merupakan pendekatan analisis data yang menggabungkan informasi dari beragam sumber. Berdasarkan informasi dari *Institute of Global Tech* yang tersedia secara daring, triangulasi bertujuan untuk mempercepat

proses verifikasi data yang sudah ada guna memperkuat interpretasi serta mendukung kebijakan dan program berbasis bukti. Dengan memverifikasi informasi melalui pengumpulan data menggunakan metode yang berbeda, kelompok yang berbeda, serta pada populasi yang berbeda, hasil penelitian dapat memperlihatkan bukti pendukung dari lintas data. Pendekatan ini juga mengurangi dampak dari potensi bias yang mungkin terjadi dalam penelitian tunggal (Susanto, 2023: 55).

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari tayangan program Qur'an Explore, hasil wawancara dengan informan, dan dokumen pendukung lainnya. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggabungkan observasi, dokumentasi, dan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Selain itu, peneliti juga menerapkan pengamatan secara intensif dan berulang terhadap tayangan untuk memastikan konsistensi temuan, serta melakukan validasi melalui diskusi akademik guna menjaga objektivitas dan ketepatan analisis.

8. Teknik Analisis Data

Menurut analisis data oleh Miles dan Huberman, proses analisis data yang berlangsung selama pengumpulan data membuat peneliti bolak-balik antara memikirkan data yang ada dan merancang strategi untuk memperoleh data baru. Peneliti juga melakukan perbaikan terhadap informasi yang kurang jelas dan mengarahkan analisis yang sedang berlangsung sebagai bagian dari dampak dari pekerjaan lapangan. Terdapat tiga jalur dalam analisis data kualitatif:

a. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu mengidentifikasi dan mengkaji gaya dakwah Ustaz Mochamad Fadlan dalam program Qur'an Explore, berdasarkan tiga aspek retorika menurut Gorys Keraf: gaya bahasa, gaya suara, dan gerak tubuh. Data yang tidak relevan disisihkan, sementara data yang signifikan diklasifikasikan sesuai kategori analisis.

b. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif deskriptif yang sistematis, sehingga memudahkan peneliti dalam membaca pola dan menarik makna dari gaya penyampaian dakwah yang diamati. Penyajian ini mencakup kutipan dari transkrip, deskripsi visual dari tayangan, serta temuan hasil observasi dan wawancara.

c. Upaya penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan secara terus-menerus selama proses analisis. Peneliti menafsirkan data berdasarkan kategori retorika yang telah ditentukan untuk menyimpulkan bagaimana gaya dakwah Ustaz Mochamad Fadlan dikonstruksi dan diterima oleh audiens televisi. Proses ini juga mencakup pengecekan ulang temuan untuk menjamin validitas dan konsistensi data yang diperoleh.